



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab I ini, akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Diawali dengan latar belakang masalah yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian, dengan penjabaran fenomena gap dan *research* gap. Selanjutnya akan dibahas mengenai identifikasi masalah, dimana penulis menentukan beberapa masalah berupa pertanyaan-pertanyaan awal di dalam penelitian. Kemudian penulis menentukan batasan masalah, yaitu memilih beberapa masalah yang telah diuraikan didalam identifikasi masalah untuk diteliti lebih lanjut.

Selain batasan masalah, terdapat batasan penelitian dimana penulis membatasi penelitiannya berdasarkan objek, periode, dan data penelitian. Penulis juga merangkum batasan masalah, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian. Berikutnya tujuan penelitian yaitu mengenai hasil yang hendak ingin dicapai dalam penelitian. Dan yang terakhir, manfaat penelitian merupakan hal yang hendak dicapai dan dapat digunakan oleh pihak terkait dalam penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi di Indonesia selalu berkembang setiap tahunnya mengikuti arus globalisasi yang menyebabkan pesatnya pertumbuhan teknologi informasi dan ilmu pengetahuan. Kondisi perekonomian yang sangat kompetitif ini membuat perusahaan harus cepat menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan lingkungan ekonomi baik yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Perkembangan ini ditentukan oleh banyak faktor salah satunya adalah pasar modal. Semakin bertambahnya jumlah perusahaan yang *go public* di Indonesia menandakan bahwa



terkandung dalam laporan keuangan sangatlah penting mengingat laporan keuangan sebagai instrumen komunikasi antara pihak manajemen dengan pihak eksternal yang berisi informasi mengenai kinerja dan prospek perusahaan yang kemudian digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Informasi tersebut tidak lagi bermanfaat bila tidak disajikan secara akurat dan tepat waktu. Informasi akan berkurang atau bahkan hilang daya gunanya bila informasi itu terlambat disampaikan. Contohnya, investor dalam melakukan prediksi terkait harga saham dan bagi para pelaku bisnis lainnya dalam menentukan pengambilan keputusan yang akan diambil dengan tepat untuk kedepan.

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor: 29/POJK.04/2016 Bab III Pasal 7 ayat 1 mewajibkan setiap perusahaan publik yang terdaftar di pasar modal untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada OJK paling lambat akhir bulan ke-empat (120 hari) setelah tahun buku berakhir disertai laporan audit independen. Laporan keuangan tahunan disusun dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah dikukuhkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar modal (Bapepam). Ketentuan sanksi mengenai keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan audit dinyatakan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 29/POJK.04/2016 Bab VI pasal 19-21, yaitu perusahaan yang sudah *go public* apabila terlambat dalam penyampaian laporan keuangan, maka akan dikenakan sanksi administratif seperti: peringatan tertulis, denda, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pembatalan persetujuan dan pendaftaran bahkan pencabutan izin usaha.

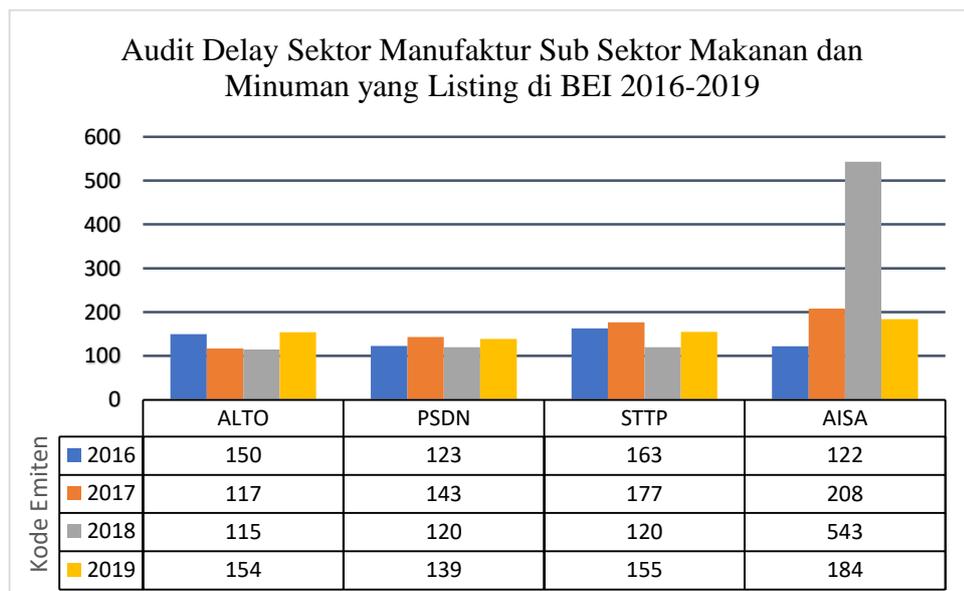
Meskipun lembaga keuangan telah memperkuat peraturan mengenai laporan keuangan tahunan, namun masih banyak perusahaan *go public* yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya seperti pada tahun 2017 BEI menjatuhkan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



hukuman penghentian sementara (*suspense*) perdagangan saham bagi 17 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2016 (www.financedetik.com), diikuti pada tahun 2018 terdapat 10 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2017 yang belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut (www.indopremier.com), Dan pada tahun 2019 BEI mengumumkan perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan per 31 Desember 2018 sehingga memberikan suspensi terhadap 4 perusahaan yaitu PT. Apexindo Pratama Duta.Tbk, (APEX), PT. Bakrie Development.Tbk (ELTY), PT.Sugih Energy.Tbk (SUGI) dan PT. Nipress.Tbk (NIPS) serta BEI memperpanjang suspensi terhadap 6 emiten yaitu PT. Borneo Lumbang Energi.Tbk, PT.Golden Plantation Tbk. (GOLL), PT.Sigmatgold Inti Perkasa.Tbk (TMPI), PT.Cakra Mineral Tbk.(CKRA), PT.Evergreen Invesco.Tbk (GREN) dan PT.Tiga Pilar Sejahtera.Tbk (AISA) yang merupakan emiten sub sektor makanan dan minuman (www.idx.com).

Gambar 1.1
Audit Delay Sub Sektor Makanan dan Minuman



Sumber : www.idx.co.id (Data diolah)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang ditargetkan, maka menjadi kabar baik sehingga investor investor, kreditor, dan pelaku bisnis akan berpendapat bahwa perusahaan tersebut adalah perusahaan yang dapat dipercaya dan memungkinkan mereka dimasa yang akan mendatang berinvestasi di perusahaan tersebut. Sebaliknya, apabila publikasi laporan keuangan perusahaan tidak tepat waktu sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya, maka menjadi kabar buruk. Hal ini dapat membentuk pendapat investor, kreditor, dan pelaku bisnis lainnya bahwa perusahaan tersebut tidak dapat dipercaya sehingga secara tidak langsung mempengaruhi pergerakan IHSG. Oleh karena itu, ketepatanwaktuan pelaporan keuangan sangat dibutuhkan. Ketepatanwaktuan dapat mencerminkan kinerja dari suatu perusahaan dimana mengindikasikan keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam mencapai *goals*.

Masih banyaknya emiten yang terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangan di pasar modal, meskipun terdapat peraturan-peraturan yang mengatur tentang penyampaian laporan keuangan. Namun setiap tahun masih terjadi kasus audit *delay*. Maka, disimpulkan bahwa regulasi bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi audit *delay*. Terdapat faktor-faktor lain yang dapat dihubungkan dengan audit *delay* dalam publikasi laporan keuangan audit di bursa efek.

Beberapa faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi keterlambatan publikasi laporan keuangan baik faktor internal maupun eksternal eksternal. Salah satunya yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan operasionalnya. Rasio profitabilitas merupakan salah satu keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Tingkat profitabilitas dalam perusahaan mencerminkan keefektifitan yang harus dicapai oleh suatu operasional perusahaan. Keuntungan suatu perusahaan merupakan salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektifitas sebuah perusahaan,

yang berkaitan dengan berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam suatu periode akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari dan Bambang, 2019) menunjukkan bahwa laba dipandang sebagai sinyal kabar baik dan memberikan kesan positif terhadap kinerja manajemen sehingga perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung mempercepat publikasi laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah. Hal ini dikarenakan, perusahaan yang memiliki laba yang besar tidak memiliki alasan untuk menunda penyampaian laporan keuangan yang sudah diaudit, terlebih dalam publikasi laporan keuangan untuk menarik calon investor untuk membeli saham yang akan menyebabkan kenaikan pada harga saham perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Bambang (2019), Lestari dan Saitri (2017), I Gusti dan Ni Luh (2015), Anthusian dan Herry (2015) dan (Ni Made et.al.c , 2015) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit *delay* yaitu semakin besar profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka semakin rendah audit *delay*. Namun hasil penelitian menurut Syaiful & Amnia (2020), Adiraya dan Sayidah (2018), (Syamsul Bahri et al., 2018) dan Apriyana dan Rahmawati (2017) memberikan kesimpulan bertolak belakang, yakni profitabilitas tidak mempengaruhi audit *delay* dikarenakan proses yang dilakukan oleh perusahaan baik yang memiliki laba yang tinggi dan yang memiliki laba yang rendah tidak berbeda, karena laporan keuangan harus tetap dibuat dan dipublikasikan ke publik.

Faktor kedua yang mempengaruhi audit *delay* yaitu solvabilitas. Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya yang dimiliki perusahaan untuk dapat memenuhi seluruh kewajiban keuangan, baik kewajiban keuangan jangka panjang maupun jangka pendek atau menilai seberapa besar perusahaan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dibiayai dengan hutang disebut *leverage*. Tingginya tingkat hutang perusahaan menandakan bahwa risiko keuangan yang dimiliki perusahaan tinggi. Risiko keuangan mengisyaratkan bahwasanya perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan. Persoalan akan hal tersebut memberikan dampak negatif dimata publik. Dikarenakan hal tersebut mengandung berita yang kurang baik, sehingga perusahaan yang memiliki jumlah hutang tinggi cenderung menunda dalam penyampaian laporan keuangan auditnya dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki hutang yang rendah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Irman, 2017), Syaiful dan Bahri (2020), (Okalesa, 2018), (Syamsul Bahri et al., 2018), I Gusti dan Ni Luh (2015), Apriyana dan Rahmawati (2017), Kurniawan dan Laksono (2015), dan (Ni Made et.al.c) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit *delay*. Hal tersebut dikarenakan, perusahaan yang memiliki proporsi hutang yang banyak dapat mengakibatkan perusahaan memperoleh sedikit masalah karena dianggap sebagai *bad news* bagi perusahaan, sehingga perusahaan tidak mau mengkonfirmasi hutang yang dimiliki oleh perusahaan kepada pihak yang terkait demikian semakin memperpanjang proses yang harus dilakukan yang berdampak terhambatnya penyusunan laporan audit yang mengakibatkan audit *delay*. Namun, hasil penelitian dari (Sari et.al.c, 2019), Adiraya dan Sayidah (2018) serta Lestari dan Saitri (2017) mengatakan bahwa solvabilitas tidak mempengaruhi audit *delay* dikarenakan sebelum melakukan proses audit, auditor sudah mengukur dan juga mempertimbangkan estimasi waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan proses audit yang didukung dengan adanya pengungkapan yang memadai dari pihak manajemen terkait hutang perusahaan.

Ukuran Perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari besarnya total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Keadaan atau kondisi suatu perusahaan menggambarkan sebuah ukuran perusahaan, apakah suatu

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan itu tergolong suatu perusahaan yang besar ataukah termasuk perusahaan yang kecil dengan melihat total asset dari perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan yang besar mempunyai pandangan yang lebih jauh karena ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja sosial perusahaan sehingga lebih berpartisipasi dalam menumbuhkan kinerja sosial perusahaan. Selain itu ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap audit *delay*, dimana perusahaan yang memiliki total asset yang lebih besar akan menyelesaikan audit lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total asset yang lebih kecil. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Syamsul Bahri et al., 2018), Apriyana dan Rahmawati (2017), Sari dan Bambang (2019), (Firdani et al., 2019), I Gusti dan Ni Luh (2015), (Irman, 2017), Apriyana dan Rahmawati (2017), dan Kurniawan dan Laksito (2015) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dimana semakin besar ukuran perusahaan semakin pendek audit *delay*. Ini karena, perusahaan besar memiliki sumber daya manusia yang lebih banyak dan berkompeten dalam menyelesaikan laporan audit perusahaan, sistem teknologi yang canggih, didukung pengendalian internal yang baik yang mempermudah perusahaan untuk memberikan data kepada auditor selain itu perusahaan dengan skala besar memiliki dana lebih besar untuk mengkontrak auditor independen yang profesional sehingga bisa memberikan insentif yang lebih besar. Namun hasil penelitian Sari dan Mulyani (2019), Syaiful & Amnia (2020), (Okalesa, 2018), serta Lestari dan Saitri (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit *delay* hal ini dikarenakan manajemen perusahaan yang berskala besar dan berskala kecilpun dapat memberikan insentif kepada manajemennya dan mengenai kualitas SDM dan kualitas akuntansi, perusahaan kecil bisa saja memiliki kualitas yang baik sehingga bisa lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya di bandingkan perusahaan perusahaan besar akan tetapi memiliki kualitas sistem SDM dan sistem akuntansi yang buruk.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Faktor lain yang mempengaruhi audit *delay* yaitu ukuran Kantor Akuntan Publik. Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha dibidang pemberian jasa professional dalam praktik akuntan publik. Sebelum perusahaan menyampaikan laporan keuangan tahunan akan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk melaukan audit terhadap laporan keuangan tahunan perusahaan. Untuk menghasilkan laporan audit yang tepat pada waktunya, perusahaan cenderung menggunakan KAP yang mempunyai reputasi baik. Hal ini ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi KAP besar. Ukuran kualitas dari Kantor Akuntan Publik (KAP) digolongkan menjadi dua yaitu KAP *the big four* dan KAP *non the big four*. Menurut penelitian Sari dan Mulyani (2019), (Syamsul Bahri et al., 2018), (Irman, 2017), Lestari dan Saitri (2017), Kurniawan dan Laksito (2015), dan (Ni Made et.al.c, 2015) yang menyatakan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa auditor afiliasi KAP *Big Four* memiliki waktu penyampaian laporan keuangan ke publik lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menggunakan jasa auditor KAP *big four*. Hal ini dikarenakan KAP Big Four dapat melaksanakan audit secara lebih efisien dan memiliki tingkat fleksibilitas jadwal waktu yang tinggi didukung dari kualitas SDM yang dimilikinya serta teknologi yang canggih sehingga mempersingkat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan baik perusahaan dan publik. Namun hasil penelitian Sari Bambang (2019), Adiraya dan Sayidah (2018) serta Apriyana dan Rahmawati (2017) menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap publikasi laporan keuangan, hal ini dikarenakan semakin baik kualitas KAP belum tentu memberikan jaminan terhadap kualitas audit untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.

Opini audit adalah suatu pendapat yang diberikan oleh auditor independen atas laporan keuangan yang disajikan oleh suatu perusahaan. Auditor sebagai pihak yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



independen di dalam pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan akan memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang diauditnya merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan ataupun pihak-pihak lain yang membutuhkan hasil dari laporan keuangan auditan tersebut. Opini audit juga menjadi salah satu faktor terlambatnya dalam menyampaikan laporan keuangan. Hasil penelitian Sari dan Mulyani (2019), Kurniawan dan Laksito (2015), dan (Ni Made et.al.c, 2015) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap audit *delay*, dimana perusahaan yang memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) cenderung memiliki audit *delay* lebih pendek yang dimana hal ini dianggap merupakan *good news* sehingga perusahaan tidak ada alasan untuk menunda dalam mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit. Sebaliknya jika perusahaan mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian maka auditor akan mencari bukti-bukti serta temuan-temuan dikeluarkannya pendapat wajar tanpa pengecualian tersebut ditambah proses negoisasi dengan klien, konsultasi dengan auditor atau staff teknis lainnya audit inilah yang memakan banyak waktu dan mengakibatkan terjadinya audit *delay*. Namun hasil penelitian ini berbeda menurut Syaiful & Amni (2020), Sari dan Bambang (2019) serta Adiraya dan Sayidah (2018), yang bertolak belakang menyatakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap audit *delay* dikarenakan auditor dapat menyelesaikan proses audit secara tepat waktu terlepas dari jenis opini audit yang dikeluarkan.

Faktor lainnya yaitu, umur perusahaan. Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut beroperasi dihitung dari tanggal berdirinya perusahaan tersebut hingga saat ini. Umur perusahaan juga merupakan hal yang dipertimbangkan oleh investor dalam berinvestasi, sebab umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap eksis dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil keputusan bisnisnya. Umur perusahaan merupakan awal perusahaan melakukan aktivitas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



operasional hingga dapat mempertahankan eksistensinya dalam dunia bisnis. Perusahaan yang sudah lama listing dinilai lebih mampu dan berpengalaman serta terampil dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi pada saat diperlukan oleh auditor sehingga auditor tidak perlu berlama-lama dalam melaksanakan proses auditnya.

Hasil penelitian (Syamsul Bahri et al., 2018) pada umumnya perusahaan yang sudah lama berdiri dan telah memiliki banyak cabang tidak hanya di beberapa daerah bahkan sampai ke luar negeri membutuhkan banyak pemeriksaan yang harus diteliti oleh auditor dengan tingkat kompleksitas yang tinggi sehingga membutuhkan waktu lebih dalam proses auditor sehingga dapat mengakibatkan audit *delay*. Sedangkan menurut (Firdani et al., 2019) bahwa lamanya eksistensi perusahaan tidak mempengaruhi rentang waktu audit *delay*.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 sampai 2019 sebagai objek penelitian. Alasan penulis mengambil objek penelitian ini karena industri makanan dan minuman memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia sehingga mempengaruhi signifikan terhadap dinamika perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia. Melemahnya pertumbuhan sektor industri barang dan konsumsi beberapa tahun terakhir dimana didalamnya terdapat sub sektor makanan dan minuman dalam (www.cnbcindonesia.com). Diketahui terjadinya penurunan laba pada emiten sub sektor makanan dan minuman dengan kapitalisasi pasar besar, bahkan yang menjadi market leader disektornya yaitu emiten Unilever Indonesia.Tbk (UNVR), Mayora Indah (MYOR) dan Garudafood Putra Putri Jaya.Tbk (Good) sesuai dengan Pusat Badan Statistik (BPS). Industri makanan dan minuman tumbuh melambat di kuartal IV 2017 yang sebesar 14,77% menjadi 2,74% di kuartal IV 2018 (www.kontan.co.id) Penurunan ini akan berpengaruh pada bagaimana perusahaan mengelola dan melaporkan laporan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keuangan mereka kepada publik dimana hal ini yang memungkinkan terjadinya audit *delay* selama 4 tahun belakang (www.liputan6.com).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti kembali mengenai faktor-faktor audit *delay*. dikarenakan setiap perusahaan di BEI memiliki rentang waktu audit *delay* yang beragam, serta kebutuhan akan laporan keuangan oleh investor dari pihak yang berkepentingan lainnya agar dapat dipublikasikan secara cepat dan hasil penelitian terdahulu yang inkonsistensi. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai yaitu:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah solvabilitas KAP berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?
4. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*?
5. Apakah ukuran Opini Audit berpengaruh terhadap *audit delay*?
6. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah penelitian menjadi:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah solvabilitas KAP berpengaruh terhadap *audit delay*?



3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?
4. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*?

D. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi penelitian sebagai berikut:

1. Subjek dari penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Periode penelitian adalah tahun 2016-2019
3. Objek dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu pelaporan keuangan per audit per 31 Desember.
4. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit delay* pada profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada batasan masalah di atas maka peneliti membuat kesimpulan dari pokok masalah dalam penelitian ini yaitu : “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *audit delay* pada Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2019, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*.”

F. Tujuan Penelitian

Dari penelitian yang akan dilakukan penulis, bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hakipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



G. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat yaitu:

1. Bagi Investor dan Kreditor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap investor dan kreditor mengenai pentingnya untuk memperhatikan audit *delay* suatu perusahaan bukan hanya dari segi kepatuhan terhadap regulasi melainkan juga meningkatkan relevansi dan keandalan dari laporan keuangan tahunan yang disajikan sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan investasi ataupun pemberian kredit yang lebih baik.

2. Bagi Regulator

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bagi regulator yang berkaitan dengan praktik audit *delay* oleh perusahaan *go public* perusahaan manufaktur saat ini sebagai dampak dari dikeluarkannya Peraturan OJK Nomor: 29/POJK.04/2016.

3. Bagi Profesi Akuntan Publik

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi audit *delay* dan pentingnya audit *delay* bagi perusahaan sehingga KAP dapat meningkatkan profesionalitas, independensi, serta kualitas audit *service* mereka dengan ikut menjaga ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

4. Bagi Akademis dan Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan dan wawasan terhadap pengembangan mengenai pengauditan terutama mengenai audit *delay*. diharapkan dapat dijadikan referensi sebagai tambahan informasi ilmu akuntansi dan teori khususnya di bidang auditing bagi penelitian yang akan datang serta dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

memberikan perbandingan dalam mengadakan penelitian terkait dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan audit *delay*.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

5 Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi terhadap manajemen agar meningkatkan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan karena hal tersebut dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan seperti terhindar dari sanksi BEI dan meningkatkan tingkat relevansi dan keandalan laporan keuangan tahunan yang disajikan sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan yang lebih baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.